

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan dari seseorang ke orang lain dengan menggunakan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Gambaran bunyi ujaran yang dihasilkan oleh manusia disebut huruf. Susunan huruf a sampai dengan huruf z disebut dengan abjad. Oleh karena itu pembelajaran formal bahasa Indonesia dimulai sejak sekolah dasar. Salah satunya adalah bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi yang mempengaruhi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Putri, 2023). Menurut (Mulyati, 2019) Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh bahasa manusia, sederhananya, bahasa bisa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa (Salwa, 2023). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar dalam bahasa lisan dan tulisan, serta meningkatkan pemahaman terhadap sastra manusia Indonesia (Rahma, Moh, & Mei, 2023)

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tergolong dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kurikulum satuan pendidikan. Indonesia terus mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah derajat. Materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia

yang diajarkan di tingkat dasar melibatkan dua keterampilan yaitu keterampilan reseptif (menyimak dan berbicara) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis) (Nilam, 2021). Mata pelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu pelajaran pokok di SD. Karena sulitnya belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran (Novita , Aswadi, & Mega, 2023)

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus di miliki anak di Sekolah Dasar. Meskipun siswa dapat menulis, namun belum tentu ia mempunyai keterampilan menulis, keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan ide dan pikiran secara tertulis (Lia & Anggi, 2019). Menulis juga merupakan suatu keterampilan yang mengharuskan penulisnya menguasai berbagai unsur selain bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dalam tulisan (Yurmaita & Duhita, 2021). Dari banyaknya keterampilan menulis contoh kegiatan menulis yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui perasaan, imajinasi, dan kreatifitas anak (Agung, Ikha, & Muhammad, 2021). Salah satu pelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan mengapresiasi dan mengungkapkan karya sastra tentang fakta dan fenomena yang sedang diamati (Windy, 2019). Ketika siswa mempunyai keterampilan menulis, dapat memperoleh banyak manfaat termasuk mengembangkan gaya kreatif, kepercayaan diri, dan kemampuan menemukan, mengatur dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk tertulis (Farida, Irfai, & Erik, 2023)

Tujuan pengajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melatih siswa mengungkapkan gagasan, ide, keinginan, perasaan, dan pemikirannya dalam bentuk karya sastra yang disebut puisi (Windy, 2019). Puisi adalah suatu karya sastra yang bahasanya dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama oleh kesatuan bunyi dan pilihan kata kiasan (imajinatif). Puisi merupakan karangan yang diikat oleh: a) banyak baris dalam setiap bait, b) banyak kata dalam setiap baris, c) banyak suku kata dalam setiap baris, d) rima, dan e) irama (Wiwy, 2022). Namun pada kenyataannya di SD, siswa masih banyak menemui kendala dalam materi menulis puisi. Siswa menghindari pelajaran menulis puisi dan puisi dianggap sulit oleh karena itu siswa kurang menyukainya dan berdampak pada menurunnya kemampuan menulis teks puisi (Rofiqotul, Ida, & Muhammad, 2022)

Berdasarkan observasi yang dilakukan terkait kesulitan peserta didik di kelas IV SDN 97 Palembang dalam menulis teks puisi, kenyataan saat ini siswa masih kesulitan dalam menulis puisi serta hasil pembelajaran menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian siswa. Siswa yang bisa menulis puisi hanya 6 siswa, yang cukup bisa menulis puisi 10 siswa dan siswa yang belum bisa menulis puisi 7 siswa. Rendahnya nilai ulangan peserta didik khususnya dalam pembelajaran dengan materi menulis puisi disebabkan oleh beberapa hal. diantaranya yaitu banyak peserta didik yang masih menganggap pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia itu sulit untuk dipelajari dan membosankan. Selain itu, sebagian besar peserta didik tidak dapat menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada pada puisi, dalam mengembangkan ide serta gagasan dalam menciptakan puisi

masih dianggap sulit, dan ada juga siswa yang masih belum bisa membaca. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis kesulitan-kesulitan peserta didik kelas IV dalam menulis teks puisi melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Adapun penelitian relevan yang mendukung permasalahan dan judul penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Debby & Tyasmiarni, 2023) hasil penelitian di SD Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan peserta didik kelas IV. Bahwa ditemui beberapa kesulitan dari peserta didik dalam menulis teks puisi, diantaranya yaitu kesulitan menentukan diksi seperti pengelolaan kata yang kurang tepat, kesulitan tipografi dalam keteraturan ejaan atau huruf yang kurang terbaca sehingga kurang menarik, kesulitan menentukan bahasa figuratif dalam kekuatan berekspresi, kesulitan menentukan rima dan nada. Kesulitan paling sulit di alami peserta didik yaitu pada unsur diksi dan rima, dan kesulitan yang paling ringan yaitu dalam menentukan amanat. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Galuh, 2020), disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi antara lain kesulitan dalam menentukan judul puisi sesuai dengan tema, menentukan isi puisi sesuai dengan tema, menentukan pemilihan diksi/kata yang baik, tepat dan efektif, kesulitan dalam menempatkan rima dalam puisi, kesulitan dalam keteraturan pola tipografi pada puisi dan kerapian dalam menyusun baris-baris atau bait-bait pada puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan melakukan penelitian dengan judul **”Analisis kesulitan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SDN 97 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Sub fokus penelitian**

### **1.2.1 Fokus penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka fokus penelitian adalah tentang kesulitan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV di SDN 97 Palembang.

### **1.2.2 Sub Fokus penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 97 Palembang.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas IV SDN 97 Palembang?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendapat gambaran faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SDN 97 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

### **1.5.2 Secara Praktis**

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan menulis puisi.

b. Bagi Guru

Tujuannya untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan guru tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada berbagai topik permasalahan.